

ANALISIS KEMISKINAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN DUMBO RAYA KOTA GORONTALO

Nur Eng Mokodompit¹, Umar Sako Baderan², Yanti³

^{1,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

²Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: nurengmokodompit@umgo.ac.id¹, usbaderan@umgo.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to identify the poverty of poor households in Dumbo Raya District, Gorontalo City and to examine and analyze the causes of Household Poverty in Dumbo Raya District, Gorontalo City. This study uses a quantitative approach. Sources of data obtained from a questionnaire with 56 respondents. The analytical tool used is multiple linear regression with the help of SPSS in its analysis. The results showed that the number of poor people in Dumbo Raya District was 563 people. Based on the results of the analysis, it turns out that the number of poor people is not able to meet 3 (three) basic needs, namely food, clothing, and housing very little, and more are unable to meet the three basic needs. The results of calculations using multiple regression turned out to be known that the poverty that occurred greatly affected the fulfillment of the three basic needs, as indicated by the R Square correlation relationship of only 5.8 percent. This means that the ability of the poor to meet their basic needs, namely food, clothing and housing, is only 5.8 percent while the remaining 94.2 percent are really poor and unable to meet the three basic needs.

Keywords: Poverty, Household

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemiskinan rumah tangga miskin di Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo dan mengkaji dan menganalisis penyebab Kemiskinan Rumah Tangga di Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data di peroleh dari kuesioner dengan 56 responden. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS dalam analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kecamatan Dumbo Raya adalah 563 jiwa. Berdasarkan hasil analisis ternyata dari jumlah penduduk miskin tersebut tidak mampu memenuhi 3 (tiga) kebutuhan dasar yaitu pangan, sandang, dan perumahan sangat sedikit, dan lebih banyak tidak mampu memenuhi ketiga kebutuhan dasar tersebut. Hasil perhitungan dengan menggunakan regresi berganda ternyata diketahui bahwa kemiskinan yang terjadi sangat berdampak pada pemenuhan ketiga kebutuhan dasar tersebut, sebagaimana ditunjukkan oleh hubungan korelasi R Square hanya sebesar 5,8 persen. Artinya kemampuan masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu pangan, sandang dan perumahan hanya 5,8 persen sementara sisanya 94,2 persen benar miskin serta tidak mampu memenuhi ketiga kebutuhan dasar tersebut.

Kata Kunci: Kemiskinan, Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah salah satu masalah sosial yang mendasar yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan adanya berbagai kekurangan dan ketidakberdayaan diri masyarakat miskin. Berbagai kekurangan dan ketidakberdayaan tersebut disebabkan baik faktor internal maupun eksternal yang dihadapi, seperti adanya keterbatasan untuk memelihara dirinya sendiri, tidak mampu memanfaatkan tenaga fisiknya untuk memenuhi kebutuhannya. Paradigma pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya yang berkembang saat ini selalu mengacu pada pertumbuhan ekonomi yang setinggi tingginya. Walaupun dampak dari pertumbuhan ekonomi ini secara teori mampu mengurangi angka kemiskinan, akan tetapi pertumbuhan bukanlah jaminan penuntasan kemiskinan akan menurun. Bahkan pertumbuhan bisa jadi tidak ada kaitannya dengan penurunan angka kemiskinan. Indonesia merupakan negara yang kaya dan memiliki sumber daya alam yang luas, akan tetapi masyarakatnya masih banyak yang miskin. Status sosial ekonomi yang rendah bagi rakyat Indonesia, akibat dari rendahnya kualitas pendidikan sehingga tidak masuk ke lapangan pekerjaan yang menjanjikan untuk mendapatkan penghasilan untuk dapat memenuhi kebutuhan.

Kemiskinan dalam dimensi ekonomi diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang, baik secara finansial maupun semua jenis kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dikategorikan miskin apabila seseorang atau keluarga tidak memenuhi kebutuhan pokok minimnya seperti: sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan.

Menurut Ellies (2014), dimensi ekonomi dapat diukur dengan nilai mata uang walaupun harga selalu berubah-ubah setiap tahunnya tergantung pada tingkat inflasi. Kemelaratan dan keterbatasan ini ditentukan oleh kebutuhan hidup yang minimal perlu dipenuhi bagi kehidupan yang sederhana.

Tahun 2019 Jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 25,95 Juta Jiwa (9,82%). Berkurang 633,2 pada tahun 2020 (26,58 Juta), Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun lebih besar daripada daerah pedesaan. Selama periode Maret 2019 – Maret 2020, penduduk miskin di daerah perkotaan berkurang 399.550 KK, sementara di daerah pedesaan berkurang 486.980 KK (BPS, 2019).

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Kemiskinan Rumah Tangga di Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo”. Tujuan ini adalah: a) Mengidentifikasi kemiskinan rumah tangga miskin di Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo. b) Mengkaji dan menganalisis penyebab Kemiskinan Rumah Tangga di Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah pendapatan dan kemiskinan Di Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo. Penelitian ini melibatkan 2 variabel, yaitu X dan Y. Untuk jelasnya dijelaskan sebagai seperti berikut ini:

- Variabel X terdiri dari X1: variabel pangan; X2: variabel sandang; X3: variabel perumahan.
- “Y” adalah variabel tidak bebas (*dependent variabel*), adalah variabel ini adalah nilai yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lainnya.

Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah nilai Y adalah teridentifikasinya rumah tangga miskin. Untuk keperluan analisis data, maka penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam dan luar organisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dan menunjang penulisan penelitian ini ditempuh melalui:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
 Penelitian ini mencari data secara langsung dari objek yang diteliti, sehingga hasilnya dapat diyakini kebenarannya. Cara yang ditempuh yaitu melalui:
 - a. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas masyarakat Di Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.
 - b. Kuesioner, daftar isian pertanyaan oleh responden yang terpilih.
 - c. Dokumentasi
2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)
 Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan langsung dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.
 Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang

melibatkan dua variabel atau lebih variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas.

Memperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian ini serta dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara untuk pemecahan permasalahan yang dikemukakan dapat dilihat melalui persamaan fungsi: (Agus Irianto, 2013)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan Rumah Tangga

X₁ = Sandang

X₂ = Pangan

X₃ = Perumahan

β₀ = Konstanta

β₁ = Koefisien regresi sandang

β₂ = Koefisien regresi Perumahan

β₃ = Koefisien regresi Kesehatan

e = Error Term.

PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis regresi ganda dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences* atau Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) versi 21, maka diperoleh sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.149	.735		2.925	.005
1 X1	-.029	.105	-.036	-.271	.788
X2	.173	.120	.200	1.442	.155
X3	.192	.141	.190	1.368	.177

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regressinya adalah: $Y = 2.149 - 0,29x_1 + 0,173x_2 + 0,192x_3$. Nilai 2.149 menyatakan jika nilai variable X_1 (pangan), X_2 (Sandang) dan X_3 (rumah) sama dengan nol maka nilai Y keluarga miskin sejumlah 2.149. β sebesar (-0,29), (0,172) dan 0,192 yang berarti tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$), maka kesimpulannya bahwa biaya pendapatan yang diperuntukkan

untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan pendidikan anak mempunyai pengaruh terhadap kondisi kemiskinan masyarakat.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan atau keterpengaruhannya antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y maka dijelaskan dengan menggunakan analisis korelasi ganda dengan simbol R atau r *Square* melalui model berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.242 ^a	.058	.004	.59314	1.921

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS sebagaimana ditunjukkan oleh tabel *Model Summary^b* di atas, yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R maupun r_{Square} masing-masing adalah 0,058 atau 5,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Y (Kemiskinan) dengan X_1 (pemenuhan pangan), X_2 (pemenuhan sandang) dan X_3 (rumah) secara bersama-sama sangatlah lemah. Karena nilainya sangat dengan 5,8%, hal ini sebagai asumsi analisis korelasi bahwa untuk melihat kuatnya pengaruh antar variable dilihat dari nilai 0 – 1, jika nilainya mendekati 0 maka pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sangat lemah. Artinya bahwa jika terjadi perubahan salah satu variabel X , maka itu dipengaruhi oleh faktor kemiskinan keluarga.

PEMBAHASAN

Kemiskinan masih terus menjadi fenomena di Negara kita, termasuk di daerah-daerah. Karena itu permasalahan kemiskinan senantiasa terus memperoleh perhatian pemerintah melalui berbagai intervensi program-program kemiskinan, misalnya bantuan pendidikan, bantuan sembako, bantuan perumahan, bantuan usaha (usaha kios, dan lain-lain). Hal ini pula yang dilakukan oleh pemerintah Kota Gorontalo dalam menekan angka kemiskinan kota yang cenderung semakin meningkat.

Namun berbagai program-program kemiskinan yang disebutkan di atas, tetap saja menyisakan angka kemiskinan yang tidak sedikit, terutama di Kecamatan Dumbo Raya berdasarkan data BPS tahun 2020 yang mencapai angka 563 jiwa (178 KK) dari penduduk 19.230 jiwa atau 2,93 persen penduduk miskin dari jumlah penduduk yang ada.

Hasil penelitian yang dilakukan yang menganalisis karakteristik kemiskinan di Kecamatan Dumbo Raya dengan mengambil sampel 56 KK ternyata bahwa

rendahnya pendapatan keluarga berdampak pada ketidakmampuan tiga kebutuhan dasar yaitu pemenuhan pangan, sandang, dan perumahan. Artinya bahwa kemiskinan yang di Kecamatan Dumbo Raya menyebabkan masyarakat miskin tidak mampu secara maksimal melakukan pemenuhan kepada 3 kebutuhan pokok tersebut. Dari hasil analisis regresi berganda bahwa dari 56 KK miskin yang menjadi sampel terdapat 5,8 persen ($R = 0,058$) yang sama sekali tidak mampu memenuhi tiga kebutuhan dasarnya. Sementara 94,2 persen masih mampu secara memenuhi ketiga kebutuhan dasarnya walaupun secara minimal, artinya mereka masih bisa makan, bisa membeli pakaian serta memiliki rumah dimana ketiga kebutuhan dasar ini bisa dipenuhi secara minimal atau terbatas. Hal ini tentunya harus terus memerlukan perhatian pemerintah kota bahwa masih terdapat masyarakat yang tidak memiliki rumah, jika ada mereka sangat bersandar pada keluarga-keluarga yang memiliki rumah, demikian pula masalah pemenuhan makan (pangan) dan pakaian (sandang) dan lain sebagainya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

1. Menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kecamatan Dumbo Raya adalah 563 jiwa. Berdasarkan hasil analisis ternyata dari jumlah penduduk miskin tersebut hanya mampu memenuhi 3 (tiga) kebutuhan dasar yaitu pangan, sandang, dan perumahan sangat sedikit, dan lebih banyak tidak mampu memenuhi ketiga kebutuhan dasar tersebut.

2. Hasil perhitungan dengan menggunakan regresi berganda ternyata diketahui bahwa kemiskinan yang terjadi sangat berdampak pada pemenuhan ketiga kebutuhan dasar tersebut, sebagaimana ditunjukkan oleh hubungan korelasi R Square hanya sebesar 5,8 persen. Artinya kemampuan masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu pangan, sandang dan perumahan hanya 5,8 persen sementara sisanya 94,2 persen benar miskin serta tidak mampu memenuhi ketiga kebutuhan dasar tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran diajukan sebagai berikut:

1. Peranan pemerintah pada semua level mulai dari kelurahan hingga pusat dalam menyalurkan bantuan masyarakat miskin hendaknya secara kontinju memperhatikan fakta yang ada dilapangan.
2. Intervensi untuk menekan angka kemiskinan di Kecamatan Dumbo Raya haruslah dilakukan secara bersamaan dari pemegang kekuasaan dan tidak bisa sendiri-sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (1996). Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan, Jakarta: Pustaka Sinar. Harapan.
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baderan, U. S., & Karim, D. F. (2021). Evaluation of the Work Achievement Measurement System of State Civil Servants in the Department of Public Works and Spatial Planning of Gorontalo Province. *International*

- Journal Papier Public Review*, 2(2), 36-41.
- Basri, Faisal H. (1998). *Perekonomian Indonesia Menjelag Abas XXI, Distorsi, Peluang dan Kendala*. Jakarta: Erlangga.
- Boediono. (2004). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Dewa Murti, dkk. (2014). *Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso*. Skripsi
- Ellies S. (1994). *The Dimension of Poverty*. Jakarta: Kumarien Press
- Gilarso, T. (1992). *Pengantar Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gujarati. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: PT Erlangga. Gujarati, 2003. *Basic Econometrics 4 th edition*. New York: Mc Graw-Hill.
- Imbran, H., Baderan, U. S., & Lihawa, M. (2020). *Strategi Program Pembangunan dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo*. *JPPE: Jurnal Perencanaan & Pengembangan Ekonomi*, 3(2), 93-114.
- Komariyah, Ani. (2013). *Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan: Studi Kasus Di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*. Jember: UniversitasJember
- Lincolyn Arsjad. (2010). *Ekonomi Pembangunan*, Erlangga, Jakarta.
- Machmud, J., Baderan, U. S., & Azis, I. (2018). *Pengelolaan BUMDES Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo*. *JPPE: Jurnal Perencanaan & Pengembangan Ekonomi*, 1(2), 1-12.
- Mechael P. Todaro. (2000). *Ekonomi Pembangunan Negara Berkembang*, Alfabeta, Jakarta.
- Nugroho, Heru. (1995). *Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sako, U. (2022). *Entrepreneurship Berbasis Wisata di Desa Patoameme Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo*. *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7-12.
- Sako, U., & Piu, A. R. K. (2024). *Perencanaan Skenario dalam Pengembangan Wisata Benteng Otanaha di Kota Gorontalo*. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 4(2), 1273-1289.
- Simanjuntak, P. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia FEUI*